

Penerapan Kain Perca Batik Tasikmalaya Melalui Teknik Sulam dan Kolase Ilustrasi *Fashion* pada Pelengkap Busana

Wuri Handayanin | Mira Marlianti

Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

Jl. Buahbatu No 212 Bandung 40265

e-mail: wuri08handayani@gmail.com, miramarlianti@gmail.com

ABSTRACT

This research on "Application of Tasikmalaya Batik Patchwork Through Embroidery Techniques and Fashion Illustration Collages on Clothing Complementary" aims to create a new variant of the depiction of Fashion Illustration designs and the use of batik patchwork with embroidery and collage techniques, especially on batik cloth from Tasikmalaya which is known for its various motifs. Batik which has a unique culture of West Java which is rich in traditional values and local wisdom. The method used in this research is the method of exploration, design and embodiment with an aesthetic approach. This research is expected to be able to contribute to the wider community, by introducing the depiction of Fashion Illustrations on complementary clothing through cultural preservation efforts by examining the characteristics of batik that elevates local cultural traditions with an aesthetic aspect approach. a batik-producing area that has a wealth of motifs. The beauty of the Tasikmalaya batik motif, not only has aesthetic value, but also contains traditional values and local wisdom

Keywords: Application, Patchwork, Fashion Illustration, Collage, Tasikmalaya Batik.

ABSTRAK

Penelitian tentang Penerapan Kain Perca Batik Tasikmalaya melalui Teknik Sulam dan Kolase Ilustrasi *Fashion* pada Pelengkap Busana ini bertujuan untuk membuat varian baru penggambaran desain ilustrasi *fashion* dan pemanfaatan kain perca batik dengan teknik sulam dan kolase khususnya pada kain batik Tasikmalaya yang dikenal dengan beragamnya motif batik yang memiliki kekhasan budaya Jawa Barat yang kaya nilai tradisi dan kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dengan pendekatan estetika. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas, dengan memperkenalkan penggambaran ilustrasi *fashion* pada pelengkap busana melalui upaya pelestarian budaya dengan mengkaji karakteristik batik yang mengangkat tradisi budaya lokal dengan pendekatan aspek estetis. Latar belakang lokasi penelitian adalah Tasikmalaya sebagai salah satu daerah yang memiliki keragaman budaya dan daerah penghasil kain batik yang memiliki kekayaan motif. Keindahan motif batik Tasikmalaya, tidak hanya memiliki nilai estetika saja, namun juga mengandung nilai-nilai tradisi dan kearifan lokal.

Kata kunci: Penerapan, Perca, Ilustrasi *Fashion*, Kolase, Batik Tasikmalaya.

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu bentuk ekspresi kesenian tradisi yang dari hari ke hari

semakin menapakkan jejak kebermaknaannya dalam khasanah kebudayaan Indonesia. Mengamati sejarah perkembangan seni batik

di Jawa, Provinsi Jawa Barat adalah salah satu daerah yang memiliki seni membatik.

Tasikmalaya merupakan salah satu daerah penghasil batik di Jawa Barat yang memiliki kekuatan dalam penggambaran setiap motifnya. Belakangan batik Tasikmalaya juga mendapat pengaruh batik Pesisir, yang tampak jelas pada corak flora dan pewarnaannya. Penggunaan kain batik Tasikmalaya masih memiliki pasarnya hingga saat ini, perkembangan Batik Tasikmalaya saat ini mengalami pasang surut, hal ini disebabkan makin banyaknya produksi kain *print* batik terutama dari negara lain (Cina) yang memberikan penawaran harga lebih rendah dan ragam hias dan warna yang lebih menarik dan kurangnya inovasi pengolahan produk batik sebagai kerajinan fungsional.

Dalam rangka melestarikan ragam tradisi dan budaya khususnya batik, maka perlu dilakukan inovasi pengolahan produk kain batik salah satunya dengan memanfaatkan sisa potongan kain batik (perca) dan inovasi terapan dari produk kerajinan batik, serta penanaman apresiasi terhadap pengrajin dan kepada masyarakat yang menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya kebudayaan tersebut.

Ilustrasi berasal dari bahasa Latin *Illustrate* yang berarti menjelaskan, penampakan, kemuliaan, cahaya, penerangan, dan penggambaran secara hidup-hidup. Perubahan dalam *fashion* sangat cepat dan menyebar di seluruh dunia. Sejak awal kemunculannya hingga pada masa sekarang ini, *fashion* berkembang pesat di negara-negara Barat.

Maka berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gambar ilustrasi busana dapat diartikan sebagai karya seni rupa dua dimensi yang berbentuk rancangan

gambar yang bertujuan untuk menerangkan, memperjelas, dan menggambarkan suatu tampilan dari rancangan busana. Ilustrasi *fashion* telah ada sekitar hampir 500 tahun. Sejak kesadaran akan berpakaian telah ada dan sejak telah adanya kebutuhan untuk menerjemahkan ide atau gambar menjadi pakaian. Ilustrasi *fashion* bukan hanya sebagai desain pakaian, tetapi juga menjabat sebagai bentuk seni.

Namun dengan sejalannya masa, penggambaran ilustrasi mode tidak lagi memiliki makna anekdot dari masa lampaunya hanya sebagai sebatas sebuah seni gambar artistik, namun kini gambar busana/mode merupakan suatu alat profesional, yaitu alat komunikasi visual yang biasa digunakan dalam lingkup desain industri mode. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Drudi yang menyatakan bahwa:

“Menggambar ilustrasi untuk *fashion* sudah menjadi suatu kebutuhan yang telah dimulai sejak berabad-abad yang lalu sebelum sebuah rancangan busana diputuskan untuk direalisasikan. Ilustrasi *fashion* menjadi bagian dari seni visual yang mengkomunikasikan ide-ide mode busana, aplikasi dan modifikasi kain, perlengkapan busana, garis potongan dan teknik jahit, warna, dan tekstur bahan busana sekaligus juga menjadi bagian dari sejarah dan seni, suatu bentuk cerminan kehidupan sosial dan budaya masyarakat dalam berbusana dari jaman ke jaman”. (2010, hlm. 148)

Berawal dari kegelisahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan penggambaran ilustrasi *fashion* yang merupakan bagian dari seni visual yang mengomunikasikan ide-ide mode busana, aplikasi, dan modifikasi kain serta perlengkapan busana yang dikolaborasikan dengan kain perca batik

Tasikmalaya menjadi produk kreatif yang unik.

Pelengkap busana dipilih sebagai media penggambaran ilustrasi karena pelengkap busana (milineris) seperti tas, topi, syal, kerudung, dan lain lain memiliki fungsi yang berguna langsung bagi pemakainya dan pelengkap busana tidak dapat dipisahkan dari *fashion*. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas, dan sebagai upaya pelestarian budaya dengan membuat inovasi baru pada produk batik Tasikmalaya.

METODE

Penelitian yang dilakukan di kota Tasikmalaya ini bertujuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan susunan kerja yang tertata untuk menghasilkan sebuah karya. Adapun metode penciptaan yang digunakan dalam karya ini mengacu pada teori Gustami (2004, hlm. 29-32), yakni melalui tiga tahap yaitu proses eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

Dalam konteks penelitian ini tahap eksplorasi yang meliputi eksplorasi perca batik yang akan diaplikasikan pada pelengkap busana dengan teknik sulam dan kolase. Kemudian setelah eksplorasi dilakukan, selanjutnya dilakukan eksperimen, kemudian berdasarkan desain yang sudah dibuat, maka dibuatlah perancangan karya ilustrasi *fashion* yang meliputi sketsa desain dan penentuan desain terpilih, terakhir adalah tahap perwujudan karya, pada tahap ini dilakukan beberapa tahapan mulai dari pemilihan kain perca, pembuatan pola, proses penjahitan, proses pengaplikasian kain perca, proses pengaplikasian sulam lekat benang, dan proses *finishing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Limbah perca adalah kain sisa hasil produksi atau jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil. Tekstil berhubungan erat dengan serat karena berkaitan dengan jahitan, rajutan, dan pakaian itu sendiri secara umum merupakan bentuk terakhir dari serta yang mengalami beberapa tahap produksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perca merupakan sobekan (potongan) kecil kain sisa dari jahitan dan sebagainya. Karakteristik limbah perca industri *fashion* yang menjadi sumber kain perca antara lain garment, tailor, modiste, dan konveksi. Kain perca ini merupakan limbah hasil kegiatan usaha tersebut, di mana usaha tersebut memproduksi jenis pakaian yang berbeda sehingga kain perca yang dihasilkan juga berbeda-beda. Limbah usaha busana yang berupa kain perca merupakan bahan yang potensial apabila dimanfaatkan dengan metode yang tepat. Kain perca memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda beda. Kain perca biasanya berbentuk gulungan yang tidak teratur karena kualitas dan karakteristik bahannya yang lebih rendah. Selain berbentuk gulungan kain perca sering dijumpai dengan bentuk potongan-potong. Sedangkan ukuran kain perca kecil antara 5 cm sampai dengan 20 cm.

Berdasarkan pengamatan peneliti para pengrajin batik Tasikmalaya khususnya di Desa Cigeureng, Kota Tasikmalaya biasanya membuang atau tidak menggunakan kembali limbah kain (perca batik) hasil produksi dan pemanfaatan limbah perca merupakan langkah yang kreatif dan inovatif untuk memanfaatkan sisa kain produksi pakaian untuk dibuat menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Tujuan pemanfaatan limbah perca adalah



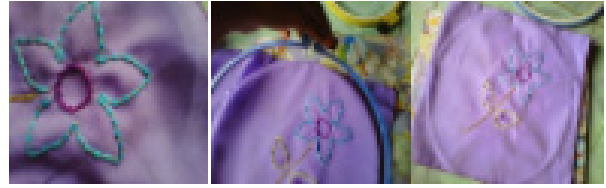
Gambar 1. Kegiatan Penelitian: Perca Batik Tasikmalaya, Peneliti Melakukan Pemilihan Kain Perca Batik, dan Peneliti Melakukan Wawancara dengan Pengrajin

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)

mengolah limbah kain perca menjadi suatu produk baru tanpa menimbulkan kerugian atau masalah kepada masyarakat dan mencegah polusi.

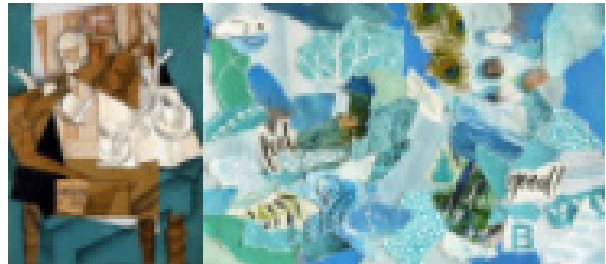
Berdasarkan pada keunikan yang tergambar dari motif-motif batik Tasikmalaya maka kain perca motif batik tasikmalaya akan dipadukan dengan penggambaran desain ilustrasi *fashion* pada pelengkap busana melalui teknik kolase dan sulam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dengan pendekatan estetika. Ilustrasi *fashion* yang dipilih akan menggunakan penggambaran sederhana dari ilustrasi *fashion*, hingga dalam penelitian ini hanya dibatasi penggambaran ilustrasi pada *figure* tubuh wanita dan gerakan dasar *figure*, penggambaran siluet ilustrasi menggunakan teknik sulam lekat benang dan penggambaran pakaian yang digunakan *figure* menggunakan teknik kolase.

Sulam merupakan teknik *surface design* dengan bahan dasar benang yang dijahitkan pada kain, teknik ini menjahitkan benang-benang berwarna di atas permukaan kain berdasarkan pola corak tertentu. Sulam umumnya menggunakan jarum dan benang, awalnya menggunakan tangan, seiring perkembangan zaman teknik sulam atau bordir menggunakan mesin bordir. Istilah sulam



Gambar 2. Produk Beraplikasi Sulam Bordir Lekat Benang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021)












Gambar 3. Karya seni kolase oleh Juan Gris Le Petit Déjeuner, 1914 dan karya seni kolase kain dan kertas

(Dokumentasi Pribadi, 2021)

identik dengan bordir diambil dari istilah dalam bahasa Inggris *embroidery* (*im-broide*) yang artinya sulaman (Hery Suhersono, 2004, hlm. 6) Teknik sulam yang berkembang antara lain sulam tangan, sulam tapis (cucuk), sulam gaya naras, sulam kasab, dan sulam Gayo Alas. Ada pula yang berupa kumpulan simpul-simpul kecil yang tersusun rapi membentuk bidang warna-warna.

Kolase sendiri adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan, seperti kertas, kain, kaca, logam, kayu, dan lainnya yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam paduan bahan baik kain, kertas, plastik, dan lain lain. Bentuk tiga dimensi kolase dapat disebut dengan kolase tiga dimensi atau *asemblase*. Selama bahan tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan estetis orang yang membuatnya. Menurut Budiono (2005, hlm. 15) Pengertian kolase merupakan melukis

Tabel 1. Hasil Rancangan
(Sumber Foto: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Motif Kain Perca	Penerapan Perca pada Gambar Ilustrasi Fashion	Penerapan Desain Ilustrasi pada Pelengkap Busana
		
		
		

menggunakan komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan yang ditempelkan pada permukaan gambar.

Hasil rancangan yang tergambar dari motif-motif batik Tasikmalaya yang memadukan kain perca motif batik Tasikmalaya dengan penggambaran desain ilustrasi fashion pada pelengkap busana dengan teknik kolase dan sulam dapat dilihat pada tabel 1.

Dari desain di atas dapat terlihat bahwa sketsa ilustrasi *fashion* yang pada umumnya hanya digambarkan di media kertas sebagai sketsa awal pembuatan pakaian dapat dikolaborasikan dengan kain perca batik Tasikmalaya secara estetis pada penggambaran ilustrasi *fashion* di pelengkap busana dengan menggunakan teknik sulam dan kolase.

PENUTUP

Penelitian ini merupakan upaya pemanfaatan kain perca batik Tasikmalaya yang dikembangkan dan diterapkan pada desain ilustrasi *fashion* yang merupakan bagian dari seni visual yang mengkomunikasikan ide-ide mode busana, aplikasi, dan modifikasi kain serta perlengkapan busana menjadi produk kreatif yang unik. Penelitian ini juga diharapkan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas sebagai upaya pelestarian budaya dengan membuat inovasi baru pada produk batik Tasikmalaya agar pewarisan seni batik Tasikmalaya tetap dilakukan agar nilai-nilai seni batik dapat terus terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Budiono, dkk. (2008). *Kriya Tekstil – Untuk SMK, Jilid I*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Drudi, Elisabetta 'Kuky' & Paci, Tiziana. (2001). *Figure Drawing for Fashion Design, New Edition Revised, Expanded, Updates*. The Pepin Press in America and Singapore.
- Peospo, Goet. (2000), *Teknik Menggambar Mode Busana*. Penerbit Kanisius.
- Pradito, Didit, dkk. (2010). *The Dancing Peacock, Colours and Motifs Of Priangan Batik*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.
- Suharsono, Hery. (2004). *Desain Bordir: Motif Batik*. Bandung: Gramedia Pustaka Utama.

Website

<http://www.vam.ac.uk/content/articles/f/fashion-drawing-in-the-20th-century/7>